

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Konsep keugaharian menurut Thomas Aquinas merupakan suatu bentuk keutamaan moral yang bersumber dari kesesuaiannya dengan akal budi. Akal budi sebagai jalan tengah bagi setiap tindakan manusia. Karena itu, akal budi akan mengarahkan seseorang untuk melakukan kebaikan. Keugaharian merupakan suatu kebaikan yang bersumber dari pertimbangan akal budi.
2. Keugaharian merupakan salah satu cara hidup yang mengarahkan seseorang untuk senantiasa menyadari bahwa rahmat Allah melimpah bagi segala ciptaan, sehingga respon manusia adalah mencukupkan diri, sederhana, dan bersyukur. Bersyukur atau *ma'kurre sumanga'* dalam tradisi jemaat Sion Tobadak IV, terdapat nilai-nilai keugaharian. Nilai-nilai tersebut adalah nilai spiritualitas, nilai kerendahan hati atau kesederhanaan, dan nilai empati. Nilai-nilai tersebut harus dihidupi dalam jemaat sebagai respon atas berkat Tuhan.
3. Nilai spiritual akan mengarahkan seseorang itu menyadari akan pentingnya membangun relasi dengan Tuhan sebagai ciptaan-Nya. Sebagai orang Kristen, hubungan dengan Tuhan menjadi hal yang

diutamakan. Salah satu cara membangun relasi dengan Tuhan yaitu selalu mengucapkan syukur atau *ma'kurre sumanga* dalam segala hal.

4. Nilai kesederhanaan dapat dicapai seseorang dalam cara hidupnya sehari-hari, khususnya dalam menikmati berkat Tuhan. Seseorang yang sederhana baik dalam pikiran dan tindakannya, misalnya tidak memaksakan diri untuk mencapai suatu hal, merupakan bentuk keugharian yaitu hidup dalam kecukupan. Artinya bahwa apa yang dimiliki saat ini adalah pemberian dari Tuhan yang tetap disyukuri.
5. Nilai empati sebagai nilai keugharian, tercermin dalam sikap hidup yang mengasihi sesama. Keugharian tidak hanya mencukupkan diri untuk kebaikan sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Artinya bahwa hidup yang ughari akan membawa seseorang menyadari bahwa berkat Tuhan akan selalu cukup bagi dirinya dan seseorang akan membawa dirinya menjadi berkat bagi orang lain.
6. Nilai-nilai keugharian dalam tradisi *ma'kurre sumanga* di jemaat Sion Tobadak IV, ketika dihidupi maka akan menciptakan hubungan atau relasi yang benar dengan Sang Pencipta maupun dengan sesama ciptaan. Karena itu, nilai spiritual, nilai rendah hati atau kesederhanaan, dan nilai empati sebagai nilai-nilai keugharian yang terdapat dalam tradisi *ma'kurre sumanga'* yang akan mengarahkan seseorang pada spiritualitas keugharian tidak hanya sekedar dipahami tetapi senantiasa dihidupi.

## **B. Saran**

### 1. Bagi lembaga IAKN Toraja

Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Toraja kiranya memanfaatkan tulisan ini sebagai salah satu sumber pengetahuan tentang pentingnya hidup secara ughari. Selain itu, lembaga kiranya dapat mencari tahu lebih jauh lagi tentang keugaharian sehingga semakin dihidupi dalam segala aspek kehidupan.

### 2. Bagi Jemaat

Kiranya tulisan ini bermanfaat bagi jemaat Sion Tobadak IV untuk menambah pengetahuan mengenai keugaharian. Jika ada kesalahan penulisan dalam skripsi ini, penulis berharap jemaat dapat memaklumi dan memberikan masukan agar lebih baik.

### 3. Bagi Pembaca

Kiranya tulisan ini memberi banyak manfaat bagi setiap pembaca, baik itu kepada keluarga Kristen, bagi para pelajar, bahkan kepada masyarakat atau jemaat. Tentu masih banyak kekurangan dalam tulisan ini, tetapi penulis berharap akan ada masukan-masukan yang akan membangun untuk semakin memperbaiki penulisan kedepannya.